

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data berbentuk narasi, tulisan, dokumen, maupun simbol-simbol tertentu yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengolahan data numerik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan analisis terhadap fenomena sosial maupun budaya.³⁵ Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada resepsi hadis dalam animasi Culapculip yang ditayangkan melalui platform YouTube.

Jenis penelitian studi pustaka dipilih karena data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur dan media digital yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, serta menelaah berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan arsip digital yang relevan dengan objek penelitian.³⁶ Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah video animasi Culapculip Kompilasi 18 beserta komentar, like, dan bentuk interaksi digital audiens pada platform YouTube. Sedangkan

³⁵ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2020), h. 4.

³⁶ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 43.

data pendukung diperoleh dari berbagai literatur mengenai teori resepsi, media digital, kajian hadis, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan sekaligus menganalisis fenomena yang diteliti secara sistematis dan mendalam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk resepsi hadis dan penyajian hadis dalam animasi Culapculip. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk menelaah makna, fungsi, dan bentuk respons audiens terhadap hadis yang disampaikan melalui media animasi digital.³⁷ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan data, tetapi juga melakukan analisis terhadap representasi hadis dalam media audiovisual. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hadis direpresentasikan dan diterima dalam media digital. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengamati bentuk penyajian hadis dalam animasi serta respons audiens yang terlihat melalui komentar, like, dan interaksi digital lainnya di YouTube. Oleh karena itu, media digital dalam penelitian ini dipandang tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran dan penerimaan nilai-nilai keislaman di era kontemporer.³⁸

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Educational Research*, Vol. 5, No. 2 (2019), h. 15.

³⁸ Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jurnal Studi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 28.

3.2 Pendekatan dan Teori Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai resepsi hadis, penyajian hadis, serta respons audiens terhadap animasi Culapculip di platform youtube. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk menelaah makna, fungsi, dan bentuk penerimaan hadis yang disampaikan melalui media animasi digital.³⁹ Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menganalisis fenomena yang terdapat dalam objek penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi. Teori resepsi merupakan teori yang memusatkan perhatian pada bagaimana suatu teks diterima, dipahami, dan dimaknai oleh pembaca atau audiens. Dalam konteks penelitian ini, teori resepsi digunakan untuk melihat bagaimana hadis direpresentasikan dalam animasi Culapculip serta bagaimana audiens memberikan tanggapan terhadap hadis yang disampaikan melalui media digital.⁴⁰ Dengan demikian, teori resepsi digunakan sebagai alat analisis untuk memahami hubungan antara teks hadis, media animasi, dan respons audiens.

Dalam teori resepsi terdapat beberapa bentuk resepsi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis berkaitan dengan cara memahami dan menafsirkan hadis

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

⁴⁰ Ahmad Rafiq, *Op.cit.*, h. 147.

yang terdapat dalam animasi. Resepsi estetis berkaitan dengan bentuk penyajian hadis melalui unsur visual, dialog, dan alur cerita dalam animasi. Adapun resepsi fungsional berkaitan dengan fungsi dan manfaat hadis bagi audiens yang terlihat melalui komentar, like, dan bentuk interaksi digital lainnya di youtube.⁴¹ Ketiga bentuk resepsi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana hadis disampaikan dan diterima dalam animasi Culapculip.

Pendekatan teori ini dipilih karena dinilai relevan untuk mengkaji fenomena penyampaian hadis dalam media digital. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana media animasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan-pesan keislaman kepada masyarakat, khususnya audiens youtube. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melihat hubungan antara hadis, media digital, dan penerimaan audiens dalam konteks komunikasi keagamaan kontemporer.⁴²

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari media digital dan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut meliputi bentuk resepsi hadis, penyajian hadis dalam animasi Culapculip, serta respons audiens terhadap hadis yang disampaikan melalui platform YouTube. Selain

⁴¹ Nur Kholis Setiawan, "Al-Qur'an dalam Ruang Publik: Kajian atas Resepsi terhadap Al-Qur'an di Indonesia," *Jurnal Suhuf*, Vol. 5, No. 1 (2012), h. 12.

⁴² M. Mansur, *Living Qur'an dan Hadis dalam Dinamika Masyarakat Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 55.

itu, data penelitian juga mencakup dialog, narasi, visualisasi animasi, komentar audiens, jumlah like, dan bentuk interaksi digital lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua:

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tidak menggunakan data primer. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang berkaitan dengan objek dan fokus kajian penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah video animasi Culapculip yang ditayangkan melalui platform YouTube beserta komentar audiens dan jumlah like pada video tersebut serta bentuk interaksi digital lainnya. Data sekunder tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk resepsi hadis, penyajian hadis, serta respons audiens terhadap pesan-pesan hadis yang terdapat dalam animasi.⁴⁴

3.3.3 Kegunaan Data Penelitian

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan agar proses analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan memanfaatkan data audiovisual dari animasi serta berbagai referensi ilmiah yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9.

⁴⁴ Milya Sari dan Asmendri, *Op.cit.*, h. 46.

hadis direpresentasikan, disampaikan, dan diterima oleh audiens dalam media digital, khususnya melalui platform YouTube.⁴⁵

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data penelitian⁴⁶. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi media digital, dan studi pustaka terhadap animasi Culapculip di platform YouTube.

3.4.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen tertulis maupun dokumen terekam⁴⁸. atau berupa dokumen dapat berbentuk teks tertulis, foto atau gambar, biografi, cerita atau hasil karya seni⁴⁹. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa video animasi, dialog, narasi, gambar, komentar audiens, jumlah like, dan bentuk interaksi digital lainnya pada platform YouTube. Dokumentasi dilakukan dengan cara menonton, mencatat, dan mengumpulkan bagian-bagian

⁴⁵ Moleong, *Op.cit.*, h. 160.

⁴⁶ Imsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), h. 96.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Op.cit.*, h. 12.

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, h. 85.

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 391.

tertentu dalam animasi Culapculip yang berkaitan dengan resepsi hadis dan penyajian hadis dalam media animasi digital.⁵⁰

3.4.2 Observasi Media Digital

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹ Observasi media digital dilakukan dengan cara mengamati secara langsung isi konten animasi Culapculip pada platform YouTube. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bentuk penyajian hadis, visualisasi pesan keislaman, serta respons audiens melalui komentar dan bentuk interaksi digital lainnya. Melalui observasi media digital, peneliti dapat memahami bagaimana hadis direpresentasikan dan diterima oleh audiens dalam media digital.⁵²

3.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data teoritis mengenai teori resepsi, media digital, kajian hadis, dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Studi pustaka juga digunakan sebagai data

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 274.

⁵¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),

⁵² Moleong, *Op.cit.*, h. 186.

pendukung dalam memperkuat analisis penelitian agar penelitian memiliki landasan ilmiah yang jelas.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu proses mengolah dan menafsirkan data secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.⁵³ Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami bentuk resepsi hadis, penyajian hadis, dan respons audiens terhadap animasi Culapculip di platform YouTube.

Tahap analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa video animasi, dialog, komentar audiens, jumlah like, dan bentuk interaksi digital lainnya pada YouTube. Selain itu, peneliti juga menggunakan data pendukung dari literatur, publikasi ilmiah, tulisan akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan teori resepsi, media digital, dan kajian hadis.⁵⁴ Data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan disusun secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bentuk resepsi hadis, penyajian hadis dalam animasi, serta respons audiens terhadap hadis yang disampaikan melalui media digital.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 144.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 221.